

Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Bahasa Indonesia Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka

Oleh:

Nafi'atuz Zukhruffah

Dosen Pembimbing:

Ahmad Nurefendi Fradana M.Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Desember, 2024



Pendahuluan

- Dalam bentuk memajukan mutu pendidikan dalam Indonesia, pemerintah telah memberikan berbagai kebijakan serta program yang mengarah dalam mengembangkan kompetensi siswa. Salah satu keputusan yang kini menjadi pusat perhatian utama ialah penerapan kurikulum merdeka.
- Dalam kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran bahasa indonesia dengan konteks analisis butir soal pilihan ganda pada jenjang pendidikan khususnya sekolah dasar. Dengan adanya kurikulum merdeka, butir soal yang diberikan kepada peserta didik akan membentuk pengembangan daya kemampuan berfikir kritis terhadap peserta didik.
- Komponen utama dalam analisis butir soal dapat mempengaruhi indikator kualitas butir soal. Dalam kualitas butir soal tersebut harus dianalisis secara mendalam untuk memastikan bahwa setiap soal yang digunakan dapat memberikan hasil evaluasi yang tepat. Beberapa komponen tersebut diantaranya.

Pendahuluan

- 1. Validitas
- 2. Reliabilitas
- 3. Tingkat kesulitan
- 4. Daya pembeda
- 5. Pengecoh

Rumusan Masalah

1. Apakah kualitas butir soal dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan mampu mengukur kemampuan peserta didik?

Metode

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada objek penelitian dalam kondisi yang alami dengan peneliti berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam metode ini menggunakan metode pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah teknik analisis data yang digunakan untuk memahami pengalaman subjektif individu, menggali makna mendalam dari peristiwa atau situasi. Teknik ini berfokus pada deskripsi pengalaman individu tanpa penilaian atau interpretasi. Dimana peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik ini berfokus pada deskripsi pengalaman individu tanpa penilaian atau interpretasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dengan wali kelas 5 yang bertujuan untuk memahami pengalaman pribadi individu terhadap suatu fenomena.

Tujuan Penelitian

Menganalisis kualitas butir soal dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan mampu mengukur kemampuan peserta didik.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari melakukan evaluasi butir soal yaitu untuk mengetahui soal-soal apa saja tidak layak untuk digunakan, meningkatkan validitas dan reliabilitas soal dan memperbaiki butir soal yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V yang dilakukan di SDN Anggaswangi II Sukodono-Sidoarjo yang telah mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, maka peneliti menemukan beberapa aspek-aspek pendukung serta faktor penghambat yang melatar belakangi keberhasilan peserta didik untuk mengerjakan beberapa soal pilihan ganda yang berbasis kurikulum Merdeka yang diantaranya yaitu yang *pertama* adalah Penyusunan butir soal pilihan ganda. Penyusunan butir soal bahasa Indonesia perlu mempertimbangkan aspek indikator pencapaian kompetensi, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Aspek indikator pencapaian kompetensi mencakup perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

kedua kemampuan daya berfikir peserta didik di sekolah dasar harus menyesuaikan soal dengan tahap kognitif peserta didik. Menyusun soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, mempertimbangkan tingkat kesulitan soal, setelah soal berhasil dibuat dan diuji coba ke peserta didik. Untuk evaluasi menggunakan rubrik. Tingkat kesukaran soal pilihan ganda pada umumnya meliputi tiga tingkatan yang dimulai dari mudah, sedang, dan sukar. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat kesukaran soal ialah proporsi (presentase) peserta didik pada saat mengerjakan soal dengan benar.

Ketiga yaitu aspek yang digunakan dan diperhatikan dalam penggunaan bahasa yang meliputi bahasa Indonesia yang baik dan benar, komunikatif dan mudah dipahami, menggunakan bahasa konkrit, menggunakan kalimat sederhana, memilih diksi yang sesuai, tidak menggunakan bahasa yang bermakna ganda, menggunakan bahasa menarik yang mempunyai makna positif.

Keempat yaitu menentukan indikator dalam penyusunan butir soal pilihan ganda dengan menggunakan tujuan pembelajaran, tentukan KKO (Kata Kerja Operasional) berdasarkan tahap belajar, tahap pembelajaran menurut KKO ada enam yang diantaranya yaitu: Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Mencipta (C6) membuat indikator soal harus terukur antara KD (Kompetensi Dasar) indikator saling terhubung.

Kelima yaitu tingkat kesulitan soal. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi, mengklasifikasi tingkat sulit soal, menganalisis butir soal. Cara untuk menganalisis butir soal mencakup materi soal, konstruksi soal, bahasa dan budaya, dan kunci jawaban untuk memastikan jawaban tersebut apakah sudah tepat dan tidak memiliki makna yang ambigu.

Hasil

Keenam yaitu Efektifitas butir soal pilihan ganda. Efektifitas butir soal pilihan ganda dapat diukur dari beberapa aspek: Validitas (apakah soal dapat mengukur apa yang seharusnya diukur), Reliabilitas (konsistensi hasil), tingkat kesukaran, daya pembeda (kemampuan membedakan peserta didik yang pintar dan kurang paham), dan efektifitas pengecoh (opsi salah yang benar-benar dipilih oleh peserta didik dan tidak mengetahui jawabannya).

Ketujuh yaitu pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mengukur kemampuan, berpikir kritis, dan kolaborasi. Soal harus dibuat bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Kedelapan yaitu penggunaan butir soal pilihan ganda dalam asesmen sumatif dan formatif. Soal pilihan ganda bisa dipakai untuk memeriksa secara efisien. Sehingga fungsi untuk secara objektif soal harus jelas.

Kesembilan yaitu tantangan utama dalam menyusun butir soal pilihan ganda berdasarkan kurikulum Merdeka. Yang diantaranya ialah pada saat pembuatan soal yang homogen. Dalam proses penyusunan butir soal pilihan ganda yang berkualitas, membutuhkan waktu yang cukup lama terutama dalam membuat pengecoh (distraktor) yang homogen. Upaya Menghadapi tantangan dalam menyusun butir soal pilihan ganda yaitu menganalisis tingkat kesulitan soal agar sesuai dengan kemampuan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyusun soal berdasarkan kebutuhan peserta didik, menyusun butir soal berbentuk HOTS (High Order Thinking Skill), penggunaan bahasa jelas dan komunikatif, menghindari soal yang menggunakan kata-kata yang menjebak atau pertanyaan yang membingungkan, dan menyusun soal dengan menggunakan karakteristik sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, yaitu menunjukkan pada penguatan kompetensi inti serta pengembangan peserta didik.

Kesepuluh yaitu sumber dalam penyusunan butir soal pilihan ganda. Dalam penyusunan butir soal pilihan ganda, pendidik mengacu pada buku teks, modul ajar, kisi-kisi, internet dan fenomena yang terjadi di peserta didik. Faktor-faktor pendukung analisis butir soal yaitu kesesuaian terhadap ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan butir soal harus sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan di dalam kurikulum merdeka dan mengikuti alur pembelajaran yang telah dibentuk dan sesuai dengan kurikulum tersebut. Sebagian besar peserta didik banyak yang menjawab sangat setuju dengan angket yang berisikan tentang pemahaman butir soal pilihan ganda dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Pembahasan

- Konstruksi butir soal bahasa Indonesia dalam konteks butir soal pilihan ganda dalam kurikulum merdeka mencakup beberapa aspek penting yang diantaranya yaitu materi soal, konstruksi soal serta penggunaan bahasa. Hal penting dalam penyusunan butir soal pilihan ganda yaitu materi soal harus disusun secara logis dan sesuai dengan indikator pembelajaran. Butir soal yang dibuat juga harus bisa mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skill), seperti soal kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Butir soal harus bisa mendorong pemikiran peserta didik untuk memproses dan mengaitkan berbagai informasi dan menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan masalah dan menguraikan suatu ide secara kritis. Di sisi lain butir soal tidak boleh terlalu sederhana atau terlalu rumit, dan pengecoh (distraktor) harus berfungsi dengan baik. Beberapa kaidah konstruksi soal pilihan ganda yang perlu diperhatikan yaitu pokok butir soal harus singkat dan jelas. Rumusan pokok butir soal dan opsi jawaban hanya memuat keterangan yang diperlukan.
- Pokok butir soal tidak boleh memberikan petunjuk ke kunci jawaban serta harus bebas dari pertanyaan negatif ganda, apabila butir soal menggunakan gambar, grafik, tabel ataupun diagram media yang digunakan untuk diterapkan kepada peserta didik harus jelas dan berfungsi dengan baik, opsi jawaban tidak boleh bermakna ganda atau bisa disebut dengan seluruh opsi jawaban salah semua dan opsi jawaban yang valid semua, apabila opsi jawaban menggunakan bilangan, maka harus dibentuk sesuai dengan urutan besar kecilnya angka, dan butir soal tidak diperbolehkan bergantung pada jawaban soal pada sebelumnya. Kesesuaian konstruksi butir soal pilihan ganda dengan kurikulum serta kompetensi dasar harus disusun dengan mengacu pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan karena hal ini sangat penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang tepat dan dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skill) seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Biasanya dalam butir soal yang menggunakan kata kerja operasional atau biasanya disingkat menjadi KKO dalam taksonomi bloom.

Kesimpulan

- Tujuan utama dalam pembelajaran kurikulum merdeka adalah meningkatkan mutu pembelajaran, membentuk karakter peserta didik secara mandiri serta mengurangi kesenjangan pendidikan. Soal yang sudah dibuat harus sesuai aspek dan memberikan ruang kompetensi peserta didik dan soal bisa mengukur seluruh dimensi pembelajaran dalam kurikulum merdeka.
- Solusi dalam menghadapi tantangan pada saat menyusun butir soal pilihan ganda bahasa Indonesia agar sesuai kurikulum merdeka khususnya pada profil pelajar pancasila yaitu mengikuti pelatihan mengenai penyusunan butir soal terkait dengan karakter serta profil pelajar pancasila, berdiskusi serta berbagi pengalaman antar pendidik karena setelah melakukan diskusi antar pendidik kita bisa membuat bermacam-macam butir soal serta mampu memperkuat pemahaman nilai-nilai pancasila, menggunakan platform digital yang menarik seperti membuat soal melalui aplikasi atau web agar terlihat menarik dan interaktif, dan melakukan evaluasi yang teratur, tujuannya yaitu untuk memperbaiki kualitas butir soal serta memastikan relevansi dengan profil pelajar pancasila.

Referensi

- [1] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [2] Y. Ardianti and N. Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 399–407, Dec. 2022, doi: 10.23887/jppp.v6i3.55749.
- [3] A. Nuzullah Putri and B. Irawan Universitas Maritim Raja Ali Haji, “PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI QUIZIZZ TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM EKSKRESI KELAS XI IPA MAN TANJUNGPINANG,” 2021.
- [4] Y. Ike Christyowati, “ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA MATERI PERNAPASAN PADA MANUSIA KELAS V SD SANTA MARIA SURABAYA,” vol. 4, no. 2, 2023, [Online]. Available: http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- [5] I. Rahmawati, Y. Suryana, and S. Hidayat, “Analisis Kesesuaian Soal Penilaian Tengah Semester IPA dengan Kaidah Penyusunan Soal pada Aspek Bahasa di Sekolah Dasar,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 3636–3646, Jul. 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i6.975.
- [6] W. Ramadhan, F. Malahati, K. Romadhon, and S. Ramadhan, “Analisis Butir Soal Tipe Multiple Choice Questions pada Penilaian Harian Sekolah Dasar,” *Tarb. Wa Ta’lim J. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 10, no. 2, pp. 93–105, 2023, doi: 10.21093/twt.v10i2.6155.
- [7] S. Khofifah and Z. H. Ramadan, “Literacy Conditions of Reading, Writing and Calculating for Elementary School Students,” *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 5, no. 3, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE>
- [8] M. Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pendahuluan Mutu,” *Tadbir*, vol. 1, no. 02, 2017.
- [9] A. Siahaan, R. Akmalia, A. U. M. Ray, A. W. Sembiring, and E. Yunita, “Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 3, pp. 6933–6941, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i3.1480.
- [10] R. Agustina, T. Rustini, and Y. Wahyuningsih, “Analisis butir soal penilaian akhir semester muatan pembelajaran IPS di kelas 5: Ditinjau dari kompetensi abad 21,” *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 1, p. 1, Jan. 2022, doi: 10.30659/pendas.9.1.1-14.

Referensi

- [11] A. Butir *et al.*, “ISSN (print): 2654-2870; Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar,” vol. 4, no. 2, pp. 198–209, 2021.
- [12] I. Khasanah, A. Fuady, and Sunismi, “Analisis Soal Ulangan Harian Matematika Bentuk Pilihan Ganda,” *Mathema J.*, vol. 5, no. 2, pp. 110–125, 2023.
- [13] W. Widayanti, B. Bistari, and ..., “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Penilaian Tengah Semester Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota,” *J. DIDIKA ...*, vol. 7, no. 2, pp. 279–296, 2021, [Online]. Available: <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/4370>
- [14] E. Philosophy, D. Ayu, I. Negeri, and A. B. Aceh, “Alacrity : Journal Of Education,” vol. 4, no. 3, pp. 140–151, 2024.
- [15] E. Rachma Kurniasi, H. Hevitria, M. Fauziani, and I. Safitri, “Pengembangan Soal Literasi Numerasi Konteks Budaya Bangka Bagi Siswa SD,” *PINUS J. Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 8, no. 2, 2023, doi: 10.29407/pn.v8i2.18985.
- [16] G. Supriadi, “Analisis Butir Soal Tes Prestasi Hasil Belajar,” *Himmah*, vol. VIII, no. 24, pp. 114–128, 2007.
- [17] M. Fitriawanati, “Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. PGSD UMS HDPGSDI Wil. Jawa*, vol. 5, no. 3, pp. 282–295, 2015.
- [18] M. Alpusari, “Analisis Butir Soal, Program Komputer Anates Versi 4.0 For Windows,” *J. Prim. Progr. Stud. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Univ. Riau*, vol. 3, no. 2, p. 107, 2014, [Online]. Available: <https://pdfs.semanticscholar.org/0cb3/b3e65e93596f7007710b2dd229f1ea2a5205.pdf>
- [19] G. R. Somantri, “Memahami Metode Kualitatif,” *Makara Hum. Behav. Stud. Asia*, vol. 9, no. 2, p. 57, 2005, doi: 10.7454/mssh.v9i2.122.
- [20] E. a. Fiantika, Wasil M, Jumiati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, no. Maret. 2022. [Online]. Available: <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

Referensi

- [21] Pandawangi.S, “Metodologi Penelitian,” *J. Inf.*, vol. 4, pp. 1–5, 2021.
- [22] E. G. Yen, “Pengantar Studi Fenomenologis Dalam Penelitian Teologis,” *Te-Deum*, vol. 8, no. 1, pp. 1–16, 2018, [Online]. Available: <https://ojs.sttsappi.ac.id/index.php/tedeum/article/download/42/25>
- [23] R. Amalia, O. Kurniaman, and Z. Antosa, “Analysis Item Semester Final Test Problems in the Implementation of Curriculum 2013 in Class III Elementary School State 111 Pekanbaru,” *J. Online Mhs. Fak. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2017, [Online]. Available: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/12781>

